

PEMANFAATAN BROSUR DAN LEAFLET SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI PERTANIAN

Ida Ruyadi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat
Jalan Base Camp Arfai Gunung Kompleks Perkantoran Pemda Provinsi Papua Barat Manokwari
E-mail bptp_papuabarat@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan diseminasi informasi hasil penelitian/pengkajian pertanian kepada petani, pihak swasta dan pengguna lain perlu dilakukan melalui metode dan media yang tepat dan terus menerus, karena kegiatan diseminasi bukan sekedar penyebarluasan informasi dan teknologi pertanian, tetapi lebih dari itu para petani diharapkan dapat menerapkan hasil penelitian tersebut dalam usaha taninya sehingga meningkatkan kesejahteraannya. Dalam upaya penyebarluaskan informasi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian tersebut media cetak yang umum digunakan sebagai media informasi dan komunikasi adalah brosur dan leaflet. Sasaran utama pengguna brosur dan leaflet yaitu penyuluh pertanian, sehingga informasinya disajikan dan dikemas dengan menggunakan bahasa ilmiah populer agar mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai materi penyuluhan. Pemanfaatan brosur dan leaflet sebagai media informasi dan komunikasi teknologi pertanian memiliki kelebihan karena dapat menjangkau sasaran yang lebih banyak dan tersebar jauh jika dibandingkan dengan komunikasi tatap muka.

Kata kunci : Media Informasi dan Komunikasi, Brosur, Leaflet

PENDAHULUAN

Kegiatan penelitian/pengkajian teknologi pertanian akan berdaya guna dan berhasil guna apabila teknologi hasil penelitian/pengkajian tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Menyadari akan hal ini, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua Barat sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian yang bertugas melakukan pengkajian dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian terus berupaya menyampaikan hasil-hasil pengkajian kepada pengguna melalui berbagai jenis media informasi.

Efektivitas diseminasi inovasi teknologi kepada pengguna sangat bergantung pada isi pesan yang disampaikan dan jenis media yang digunakan. Syam dan Widjono (1992) mengatakan bahwa informasi/teknologi pertanian yang akan dijadikan materi penyuluhan pertanian hendaknya yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani, karena rekomendasi teknologi yang tidak pas dengan pengetahuan dan bahasa petani kemungkinan besar tidak akan diadopsi oleh petani sebagai pengguna akhir kegiatan diseminasi informasi. Demikian halnya dengan jenis media informasi dan komunikasi, harus dapat disesuaikan dengan karakteristik khalayak pengguna informasi (Asopa, 1997 dalam Sulaiman dan Fawji, 2000).

Levis, (1996) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan efektivitas keberhasilan komunikasi ditentukan oleh unsur-unsur yang berperan dalam komunikasi diantaranya adalah : (1) Sumber (*source*) yaitu kemampuan komunikator /penyuluh pertanian atau sumber dalam menyusun tujuan komunikasi, terutama dalam menterjemahkan pesan ke dalam bentuk media, sehingga penerima pesan memiliki sikap positif yang sama terhadap isi pesan atau teknologi yang diberikan. Artinya ada keyakinan bahwa suatu inovasi yang diberikan atau diterima tersebut menguntungkan dan dapat diterima secara sosial. (2) Isi pesan harus utuh dan tidak ada pemenggalan yang dapat membingungkan para penerima atau pengguna. (3) Saluran media dipilih berdasarkan pertimbangan ekonomis dan banyak dimanfaatkan pengguna.

Dalam kegiatan diseminasi informasi teknologi pertanian dikenal berbagai jenis media komunikasi antara lain dalam bentuk media cetak, dan audio visual. Salah satu bentuk media tercetak yang umum digunakan adalah brosur dan leaflet. Pemanfaatan brosur dan leaflet dalam kegiatan diseminasi informasi pertanian memiliki kelebihan karena dapat menjangkau sasaran yang lebih banyak dan tersebar jauh jika dibandingkan dengan komunikasi tatap muka, (Badan Litbang Pertanian, 2001). Selain itu media

cetak bisa dibaca berulang kali, sehingga memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang dikandungnya.

Mengingat peranan brosur dan leaflet tersebut diatas, maka tulisan ini memberikan gambaran tentang apa itu brosur dan leaflet dan bagaimana memanfaatkannya dalam konteks diseminasi inovasi teknologi pertanian.

Pengertian Brosur dan Leaflet

The ALA Glossary of Library and Information Science. (1983) mendefinisikan brosur atau buklet adalah terbitan tidak berkala yang terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering dijadikan satu (antara lain dengan stapler, benang, atau kawat), biasanya memiliki sampul, tapi tidak menggunakan jilid keras. Soedijanto dan Soehardjan (1999) mendefinisikan brosur adalah media cetak yang disusun dalam buku kecil dengan halaman yang berjumlah paling sedikit 24 halaman dengan ukuran 13,5 X 18 cm.

Leaflet adalah dokumen tak berkala penerbitannya, berperan sebagai media/saluran penyampaian pesan kepada khalayak, sebuah terbitan dari lembar kertas yang dilipat, di dalamnya berisi informasi dengan berbagai cetakan dan lay out yang menarik. Soedijanto dan Soehardjan (1999), menyatakan bahwa leaflet adalah media cetak yang berbentuk satu lembar kertas lepas dengan ukuran A4 (210 X 297 mm).

Bentuk dan Isi Pesan dalam Brosur dan Leaflet

Faktor bentuk mempunyai pengertian yang luas, tidak hanya berkisar pada bentuk persegi, bulat, lonjong dan sebagainya, tetapi juga termasuk ukuran dan bahan, dalam pembuatannya perlu berpedoman pada rumusan 3F, yaitu Fungsi, Format, Frame, tujuannya agar sebaran dapat segera dikenali, diambil dan langsung dibaca. Dari beragam bentuk dan peristilahan sebaran informasi (brosur dan leaflet) memiliki fungsi yang sama yakni sebagai ajang promosi, serta untuk menarik minat (*to persuade*), untuk memberitahukan (*to inform*) dan untuk mempengaruhi (*to influence*).

Bentuk brosur sering terlihat seperti buku berukuran kecil, brosur memiliki sampul, halaman judul, dijilid, dan memiliki jumlah halaman lebih banyak dari leaflet. Brosur juga didesain agar menarik perhatian, dan dicetak di atas kertas yang baik dalam usaha membangun citra yang baik terhadap layanan atau produk tersebut. Sedangkan leaflet adalah berbentuk satu lembar kertas lepas dengan ukuran A4 (210 X 297 mm), leaflet adalah sebuah terbitan dari lembar kertas yang dilipat, di dalamnya berisi informasi dengan berbagai cetakan dan lay out yang menarik atau berupa selebar kertas di bawah ukuran A4 yang tercetak satu sisi atau keduanya.

Informasi/pesan dalam brosur ditulis dalam bahasa yang ringkas, agar mudah dipahami dalam waktu singkat. Brosur memuat informasi atau penjelasan tentang suatu produk, layanan, fasilitas umum, profil perusahaan, sekolah, atau dimaksudkan sebagai sarana beriklan. Brosur pertanian berisi informasi yang bertujuan untuk menggugah hati sasaran, oleh karena itu isi informasi dalam brosur lebih banyak jika dibandingkan dengan informasi yang ada pada leaflet. Dengan membaca brosur diharapkan sasaran tergerak hatinya untuk mencoba informasi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat menerapkannya. Brosur dan leaflet pertanian disusun sesuai dengan teknik penulisan ilmiah populer, sehingga dalam menulis perlu memperhatikan langkah dan teknik penulisan ilmiah populer yaitu : pemilihan tema, pengujian kelayakan topik, pengumpulan bahan informasi, analisis validitas, dan keandalan informasi. Penyajian teknologi baru sebaiknya didahului dengan teknologi lama atau yang sedang diterapkan, maksudnya agar pembaca mengetahui dengan pasti adanya suatu perkembangan. Misalnya pengembangan komoditas yang disarankan untuk wilayah tertentu didahului dengan keragaan komoditas yang bersangkutan sebelum ada pengembangan. Pengenalan varietas baru perlu ditonjolkan keunggulannya dibandingkan varietas lama. Sedangkan leaflet pertanian berisi informasi yang ditujukan untuk membangkitkan keinginan sasaran dan teknologi praktis atau informasi lain yang dapat mendorong tumbuhnya minat pada diri sasaran untuk ingin tahu lebih lanjut.

Brosur ditujukan untuk masyarakat awam, oleh karena itu penulis yang dirujuk

tidak perlu dicantumkan dalam teks. Daftar referensi yang dipakai sebagai bahan acuan, cukup dicantumkan pada akhir tulisan. Pada kulit muka/*cover* selain disajikan ilustrasi yang menarik, juga dicantumkan judul, instansi penyusun, dan tahun terbit. Pada

halaman 2 (dua), dicantumkan nama penerbit, alamat, sumber dana, cakupan, tiras, dan frekwensi terbit. Bentuk dan isi pesan dalam brosur dan leaflet seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel. 1. Bentuk dan Isi Pesan pada Brosur dan Leaflet

No.	Jenis Media	Bentuk	Isi Pesan/Informasi
1.	Brosur	<ul style="list-style-type: none"> Berbentuk buku, memiliki paling sedikit 5 halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman, di luar perhitungan sampul Tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Biasanya memiliki sampul, tapi tidak menggunakan jilid keras. 	<ul style="list-style-type: none"> Memuat informasi atau penjelasan tentang suatu produk, layanan, fasilitas umum, profil perusahaan, sekolah. Informasi ditulis dengan bahasa yang ringkas, mudah dipahami dalam waktu singkat. Berisi informasi yang bertujuan menggugah sasaran agar khalayak tergerak hatinya untuk mengetahui lebih lanjut.
2.	Leaflet	<ul style="list-style-type: none"> Berbentuk satu lembar kertas lepas dengan ukuran A4 (210 X 297 mm). Lembar kertas yang dilipat, berisi informasi dengan berbagai cetakan dan lay out yang menarik atau berupa selebar kertas di bawah ukuran A4 yang tercetak satu sisi atau keduanya. 	<ul style="list-style-type: none"> Berisi informasi teknologi praktis atau informasi lain yang dapat mendorong tumbuhnya minat sasaran untuk mengetahui lebih lanjut. Disusun ringkas dengan bahasa yang mudah dipahami tujuan leaflet terbatas pada membangkitkan motivasi sasaran .

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber

Ilustrasi dan Warna dalam Brosur dan Leaflet

Selain bentuk dan isi/pesan, faktor ilustrasi dan warna dalam pembuatan brosur dan leaflet harus menjadi perhatian. Sesuatu yang indah, cantik, lucu, aneh, dan luar biasa adalah hal-hal yang dapat memikat perhatian khalayak, jadi fungsi ilustrasi disini adalah untuk membina daya tarik. Ilustrasi sering digunakan untuk memudahkan orang mempersepsi pesan yang disampaikan, selain itu ilustrasi juga sering dianggap sebagai bahasa universal yang dapat menembus rintangan yang ditimbulkan oleh perbedaan bahasa. Adapun fungsi ilustrasi dalam pembuatan brosur dan leaflet adalah untuk menarik perhatian, merangsang minat baca keseluruhan pesan, dan mendramatisasi pesan. Soedijanto dan Soehardjan (1999) mengatakan bahwa pemberian ilustrasi sebagai penyedap sangat dianjurkan dalam penyusunan media cetak seperti brosur dan leaflet, ilustrasi harus dapat memperjelas isi tulisan dan keterangan, ilustrasi dibuat semenarik mungkin. Pemberian nomor, waktu terbit dan nama penyusun dicantumkan pada akhir tulisan. Pemberian nomor diperlukan untuk kepentingan pengelolaan yaitu untuk

mempermudah pencarian kembali dan berguna bagi penyusunan perencanaan.

Setiap orang memiliki kesukaan yang berbeda terhadap jenis warna, kecenderungan warna biasanya sangat berhubungan dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Namun dari hasil tes psikologi mengungkapkan kelompok usia tertentu memiliki kecenderungan warna yang serupa, misalnya warna-warna cerah, menarik perhatian anak-anak muda, warna-warna *soft* (lembut) bagi orang yang lebih dewasa dan bagi mereka yang berpendidikan lebih tinggi, (Rahmat, 1991). Pemilihan warna dalam media cetak brosur dan leaflet sebaiknya menerapkan warna secara alamiah bagi tujuan komunikasi, seperti untuk identifikasi, menarik perhatian, menimbulkan pengaruh psikologis, membangun ketahanan minat, dan menciptakan susana yang menyenangkan. Effendy, (1992) mengatakan dalam pengaturan warna apabila pesan yang dikomunikasikan diberi ilustrasi barang yang terkandung oleh pesan bersangkutan, warna untuk ilustrasi barang yang dipromosikan harus sama dengan warna barang aslinya.

Brosur dan Leaflet sebagai Media Informasi dan Komunikasi

Media berasal dari kata *medio* bahasa latin yang artinya tengah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996). Dalam konteks komunikasi berarti di tengah antara komunikasi antar personal dan komunikasi massa. Media/*channel* adalah sarana atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan/sasaran. Menurut Effendy, (1992), komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media/saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan atau banyak jumlahnya. Media itu sendiri sangat erat kaitannya dengan komunikasi dan informasi/isi pesan yang akan disampaikan, karena media dan pesan merupakan komponen komunikasi. Jadi yang dimaksud dengan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan/informasi oleh seseorang/lembaga kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Komunikasi dalam dunia pertanian umumnya dilakukan oleh lembaga atau seseorang (peneliti, penyuluh) dalam rangka penyampaian suatu program/kegiatan pertanian baik secara langsung maupun melalui berbagai media agar sasaran menjadi tahu, mencoba dan menerapkan dalam usahatani. Soekartawi, (2005) mengatakan komunikasi pertanian adalah suatu pernyataan antar manusia yang berkaitan dengan kegiatan di bidang pertanian, baik secara perorangan maupun secara berkelompok, yang sifatnya umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu seperti sering dijumpai pada metode penyuluhan. Sementara fungsi media komunikasi adalah sebagai alat yang dipakai untuk melakukan komunikasi, sedangkan pelaku komunikasi itu sendiri terdiri dari komunikator dan komunikan melalui pesan yang disampaikan.

BPTP Papua Barat dapat menyampaikan pesan atau hasil kajian tentang sistem tanam jajar legowo, Varietas Unggul Baru (VUB) Padi sawah melalui media cetak brosur dan leaflet, namun yang terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana caranya agar

pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menimbulkan dampak/efek tertentu pada komunikan (pengguna teknologi/petani). Efek yang timbul tersebut dapat berupa efek kognitif yaitu efek yang menyebabkan komunikan menjadi tahu (*cognizant*), sadar atau mengetahui, ini berarti pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan pada pikiran si komunikan, efek afektif ditujukan agar komunikan selain menjadi tahu juga dapat tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu, dan efek *behavioral* adalah efek yang ditimbulkan pada komunikan berupa perubahan perilaku. Van Den Ban dan Hawkins (1996) dalam Kushartanti (2001) menyatakan bahwa yang terpenting dalam pemanfaatan media adalah efek yang diharapkan dan cara menggunakannya untuk menjamin agar arti pesan menjadi sejelas mungkin.

Kebutuhan setiap manusia akan informasi bersifat personal, dikatakan personal karena setiap individu membutuhkan informasi yang berbeda. Terjadinya suatu kebutuhan itu jika terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang. Estabrook, (1977) dalam Yusuf, (1995) mendefinisikan informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat. Sementara Trimo, (1987) mengatakan bahwa informasi merupakan sekumpulan data yang telah diolah dan diproses dalam format tertentu. Definisi informasi secara lebih rinci seperti dikatakan Krisdalaksana, (1984) informasi merupakan keseluruhan makna yang menunjang amanat, terutama tampak dalam bagian-bagian amanat tersebut. Adapun amanat itu sendiri adalah keseluruhan makna atau isi suatu wacana, konsep yang hendak disampaikan pembicara untuk dimengerti dan diterima pendengar. Informasi dapat berwujud ide-ide, fakta-fakta, pendapat atau pengetahuan yang dapat memperjelas dan mengurangi keragu-raguan dalam suatu situasi. Informasi sering menentukan aspek-aspek suatu lingkungan, yang dapat menunjang seseorang atau lembaga untuk melakukan tindakan sesuai informasi yang diterimanya.

Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, dan pemenuhan kebutuhannya. Informasi inovasi teknologi

pertanian yang disajikan dalam bentuk brosur dan leaflet dapat digunakan sebagai acuan atau untuk mencapai suatu tujuan (*goal*) dalam kegiatan diseminasi informasi. Dalam mengemban tugas di lapangan penyuluh pertanian membutuhkan informasi hasil penelitian pertanian yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, informasi tersebut dapat diperoleh dari media informasi dan komunikasi dalam bentuk brosur dan leaflet.

KESIMPULAN

Pemanfaatan brosur dan leaflet sebagai media informasi dan komunikasi teknologi pertanian cukup efektif karena memiliki kelebihan :

1. Dapat menjangkau sasaran yang lebih banyak dan tersebar jauh jika dibandingkan dengan komunikasi tatap muka.
2. Brosur dan leaflet bisa dibaca berulang kali sehingga memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang dikandungnya.
3. Brosur dan leaflet dapat dijadikan sebagai media promosi untuk menarik minat, memberitahukan, dan untuk mempengaruhi sasaran.
4. Dengan membaca brosur dan leaflet diharapkan sasaran dapat tergerak hatinya untuk membaca informasi yang disampaikan dan pada akhirnya akan mencoba dan menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2001. *Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian Serta Program Informasi, Komunikasi dan Diseminasi di BPTP*, Jakarta : Badan Litbang Pertanian.
- Effendi, Onong Uchjana, 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Krisdalaksana, H. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Kushartanti, Ekaningtyas. 2001. *Keefektifan Media Cetak pada Diseminasi dan Adopsi Teknologi Jagung Bisma di Kabupaten Semarang*. Thesis
- Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Levis, L. R. 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Rakhmat, Jalaludin. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Soedijanto dan Soehardjan, M. 1999. *Petunjuk Teknis Menyusun Tulisan Ilmiah Populer*. Jakarta : Badan Litbang Pertanian
- Soekartawi, 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Sulaiman, Fawzi. 2000. *Konsep dan Upaya Peningkatan Komunikasi dan Diseminasi Hasil Litkaji di BPTP* Bahan Diskusi. Jakarta : Badan Litbang Pertanian. 20 hlm.
- Syam, M. dan Widjono, A. 1992. *Keterkaitan Penelitian dan Penyuluhan-Persepsi, Institusi dan Tata Hubungan Kerja*, dalam Teknologi dan Embung, Prosiding Perakitan Teknologi Program Keterkaitan Penelitian Penyuluhan. Jakarta : Badan Litbang Pertanian.
- The ALA Glossary of Library and Information Science. (1983) American Library Association. Diperoleh dari "http://id.wikipedia.org/wiki/Brosur"* Tanggal Akses, 3 November 2007
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Trimo, Soejono. 1987. *Pengantar Ilmu Dokumentasi*. Bandung : Remadja Karya